

Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy



MONOGRAF
**KETAHANAN
PANGAN**

Studi Kasus di Perbatasan Indonesia
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy

MONOGRAF

KETAHANAN PANGAN

Studi Kasus di Perbatasan Indonesia
Provinsi Nusa Tenggara Timur



MONOGRAF

KETAHANAN PANGAN

Sudi Kasus di Perbatasan Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MONOGRAF

KETAHANAN PANGAN

Sudi Kasus di Perbatasan Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy



MONOGRAF KETAHANAN PANGAN

Sudi Kasus di Perbatasan Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

ISBN: 978-623-462-416-8

x + 108 hal.; Ukuran Unesco (15,5 x 23 cm)

Cetakan Pertama, Agustus 2023

Copyright © 2023 Global Aksara Pers

Penulis : Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy
Penyunting : Muhamad Basyrul Muvid
Desain Sampul : Hamim Thohari Mahfudhillah
Layouter : Hamim Thohari Mahfudhillah

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pers
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,
No. 282/JTI/2021
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapers.com

PRAKATA



Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan buku ini bertujuan untuk menganalisis masalah Ketahanan Pangan pada Kawasan Perbatasan Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan Negara Timor Leste. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian akademik mengenai pengentasan masalah kemiskinan dan kerawanan pangan di daerah perbatasan, terutama di Provinsi NTT dan juga semua elemen masyarakat Indonesia.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidaklah sempurna. Karena itu, masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Posma Sariguna Johnson Kennedy



DAFTAR ISI



PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEMISKINAN DAN KERAWANAN PANGAN	11
2.1 Kemiskinan	11
2.2 Kerawanan Pangan.....	20
BAB III KETAHANAN PANGAN	31
3.1 Ketahanan Pangan	31
3.2 Dimensi Ketahanan Pangan	34
3.3 Ketahanan Pangan di Indonesia	38
3.4 Kebijakan Pangan.....	41
BAB IV KEMISKINAN DAN KETAHANAN PANGAN DI PERBATASAN NUSA TENGGARA TIMUR	47
4.1 Profil Wilayah Perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	47
4.2 Permasalahan Kemiskinan di Perbatasan NTT	51
4.3 Permasalahan Ketahanan Pangan di Perbatasan NTT	59



4.4 Implikasi Kebijakan	66
BAB V PROGRAM KETAHANAN PANGAN PADA KABUPATEN MALAKA DI PERBATASAN NUSA TENGGARA TIMUR.....	73
5.1 Pendahuluan	73
5.2 Profil Kabupaten Malaka	76
5.3 Kesehatan dan Ketahanan Pangan di NTT.....	78
5.4 Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM).....	80
BAB VI PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA.....	95
BIODATA PENULIS.....	107

DAFTAR TABEL



Tabel 1	Rangkaian Indikator FAO untuk Ketahanan Pangan (2013).....	7
Tabel 2	Ruang Lingkup dan Variabel Ketahanan Pangan di NTT	8
Tabel 3	Empat Dimensi Utama Ketahanan Pangan.....	21
Tabel 4	Dua Jenis Umum Kerawanan Pangan	23
Tabel 5	Klasifikasi Fase IPC Indikator.....	25
Tabel 6	Hasil Analisis Kemiskinan di Wilayah Perbatasan NTT	55
Tabel 7	Jumlah Cadangan Pangan di NTT tahun 2013-2016.....	60
Tabel 8	Daya Dukung Pangan di Provinsi NTT Tahun 2017.....	60
Tabel 9	Skor DDP di NTT Tahun 2012-2016	61
Tabel 10	Persentase Rumah Tangga berdasarkan	62
Tabel 11	Hasil Analisis Ketahanan Pangan.....	64
Tabel 12	Masalah Utama dalam Ketahanan Pangan	65

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Diagram Alur Penulisan.....	10
Gambar 2 Kerawanan Pangan, Malnutrisi, dan Kemiskinan	29
Gambar 3 Jalur Dimensi Ketahanan Pangan	37
Gambar 4 Persentase Rumah Tangga dengan Air Minum Layak (2014-2017)	61

RINGKASAN



Kawasan di wilayah perbatasan di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki tingkat kerentanan pangan yang tinggi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis ketahanan pangan di wilayah perbatasan NTT dengan Timor Leste, sehingga memperoleh pemahaman dan menemukan solusi untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik fenomena yang diteliti.

Tingkat kerentanan pangan dipengaruhi oleh rendahnya kinerja pertanian, disebabkan oleh sifat curah hujan yang tidak mendukung, serta keterbatasan kemampuan petani dalam pengelolaan dan akses terhadap inovasi dan teknologi yang mendukung pertanian. Strategi masyarakat lokal dalam menghadapi situasi kerentanan pangan dan risiko kelaparan adalah dengan menggunakan pangan yang telah ada sebelumnya sesuai dengan kearifan lokal secara alami melalui strategi bertahan dalam jangka pendek dan darurat.

Di sisi lain, rencana jangka panjang adalah strategi meningkatkan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Diperlukan kebijakan yang memperkuat ketahanan pangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk masyarakat perbatasan dan pulau-pulau terluar. Masalah ketahanan pangan di perbatasan Nusa Tenggara Timur perlu menjadi prioritas utama dalam pembangunan Indonesia di perbatasan.



BAB I

PENDAHULUAN



Dalam perkembangan terkini, spektrum "ancaman" telah meluas bukan hanya pada ancaman tradisional. Pencapaian keamanan mengalami pergeseran tekanan, dari keamanan yang dicapai melalui "persenjataan" menuju keamanan yang diwujudkan melalui "pembangunan manusia". Dari penekanan pada keamanan "wilayah" menuju "pekerjaan, pangan, dan perlindungan lingkungan"^(1,2).

Pangan merupakan kebutuhan pokok, sehingga pemenuhan kebutuhannya menjadi bagian dari tanggung jawab negara. Keamanan terhadap pangan ini, yang dikenal dengan ketahanan pangan, perlu melibatkan semua elemen masyarakat. "Ketahanan pangan didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan individu yang ditandai dengan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, adil, dan terjangkau. Sektor pertanian memiliki peran strategis dan fundamental dalam membangun kemandirian pangan yang berkelanjutan, dilakukan melalui swasembada produksi^(3,4,5).

Ketahanan pangan adalah kondisi pemenuhan pangan untuk rumah tangga, tercermin dalam ketersediaan pangan yang cukup, baik secara kuantitas maupun kualitas, aman, adil, dan terjangkau. Di sisi lain, kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa untuk menentukan makna pangan secara independen"⁽⁶⁾. Hal ini menjamin harga pangan bagi rakyatnya dan memberikan masyarakat hak untuk

BAB VI

PENUTUP



Wilayah perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menghadapi beberapa masalah dalam sektor ketahanan pangan, termasuk stabilitas, ketersediaan, keberlanjutan, dan aksesibilitas. Masalah-masalah ini mempengaruhi kemampuan masyarakat NTT untuk memperoleh makanan yang cukup dan berkualitas.

Masalah stabilitas meliputi rentan terhadap banjir, tanah longsor, bencana cuaca ekstrem, dan kekeringan, produksi tangkapan/akuakultur yang rendah, produksi unggas/ternak yang rendah, konsumsi sereralia yang lebih tinggi daripada produksi di kabupaten/kota, persentase luas sawah, kebun, dan ladang yang kecil, serta rasio sawah irigasi terhadap total luas padi yang rendah. Masalah ketersediaan meliputi produktivitas rendah pada padi sawah, padi kering, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, singkong, dan ubi jalar. Masalah keberlanjutan meliputi persentase kecil tanaman pangan rumah tangga, akuakultur, dan perikanan tangkap, penguasaan lahan pertanian yang rendah, tingginya tingkat konversi lahan pertanian, potensi lahan menganggur yang tinggi, serta populasi ternak dan unggas yang kecil. Masalah aksesibilitas meliputi kepadatan jalan yang rendah, rasio jalan yang baik rendah, dan tingginya jumlah desa tanpa bangunan permanen atau semi-permanen. Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi-permanen terdekat terlalu jauh.

Terdapat potensi layanan ekosistem dalam penyediaan air bersih berdasarkan kabupaten/kota di NTT. Beberapa kabupaten

memiliki potensi yang tinggi dalam menyediakan layanan air, sedangkan beberapa kabupaten memiliki potensi yang rendah. Akses terhadap air minum yang layak di NTT telah meningkat, namun masih terdapat perbedaan signifikan antara penduduk perkotaan dan pedesaan. Sekitar 40% penduduk pedesaan masih mengonsumsi air yang tidak layak, berbeda dengan perkotaan yang hanya 20% mengonsumsi air tidak layak. Upaya perbaikan akses terhadap air minum yang layak perlu terus dilakukan. Sumber air minum utama untuk masyarakat NTT adalah mata air terlindung (31,51 persen), diikuti oleh sumur terlindung (18,31 persen). Layanan air keran mengalami penurunan dari 13,62 persen pada tahun 2013 menjadi 12,42 persen pada tahun 2017.

Terdapat peningkatan jumlah cadangan pangan di Provinsi NTT dari tahun ke tahun (dari data, 2013 hingga 2016). Terdapat potensi besar dalam pasokan pangan di NTT, namun perbedaan antara kabupaten/kota perlu diperhatikan. Beberapa daerah memiliki potensi yang rendah dalam pasokan pangan, sementara daerah lain memiliki potensi yang tinggi. Diperlukan upaya peningkatan dalam memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Misalnya, beberapa kabupaten seperti Belu, memiliki persentase luas wilayah yang kecil dalam pasokan pangan. Sementara itu, kabupaten Alor memiliki persentase luas wilayah yang besar dalam pasokan pangan.

Penting untuk meningkatkan manajemen sumber daya air, pertanian, dan infrastruktur di NTT guna memastikan keberlanjutan pasokan pangan. Perlu dilakukan peningkatan dalam penguasaan lahan pertanian, pengendalian konversi lahan, dan peningkatan populasi ternak dan unggas. Strategi komunitas setempat dalam menghadapi situasi kerentanan pangan dari risiko kelaparan adalah dengan menggunakan makanan yang telah ada sejak dahulu sesuai dengan kearifan lokal.

Dengan demikian, Provinsi NTT perlu mengatasi masalah-masalah yang ada dalam sektor keamanan pangan, meningkatkan

akses terhadap air minum yang layak, dan memanfaatkan potensi dalam pasokan pangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Upaya perbaikan dan pengelolaan sumber daya air, pertanian, infrastruktur, dan kebijakan pangan yang terintegrasi diperlukan untuk mencapai keamanan pangan yang berkelanjutan di Provinsi NTT.

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengatasi ketahanan pangan tidak akan memberikan manfaat signifikan jika kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dengan baik. Kebijakan hanyalah dokumen yang hampa jika tidak dijalankan dengan benar, dan sumber daya pun akan terbuang sia-sia tanpa mencapai hasil yang diharapkan. Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) yang dilakukan oleh Kabupaten Malaka di perbatasan NTT, dapat berdampak positif pada kinerja agronomi (padi, jagung, dan bawang merah) untuk meningkatkan produktivitas, produksi pertanian, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat implementasi Program RPM meliputi faktor internal (pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh program RPM) dan faktor eksternal (iklim, ketersediaan pupuk, teknologi yang direkomendasikan untuk penanaman dan jarak tanam, tenaga kerja penanaman, dan produksi pertanian). Sifat musiman, masa simpan yang rendah (bawang merah), penanganan pasca panen yang tidak optimal, dan pemasaran.

Koordinasi yang baik antara sektor pemerintah, pendidikan tinggi, dunia usaha, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah juga perlu ditingkatkan dalam mengatasi masalah ketahanan pangan di NTT. Kerjasama yang terintegrasi akan memperkuat upaya peningkatan ketahanan pangan.

Ada beberapa saran untuk pengembangan tema kajian dalam buku sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses terhadap air minum yang layak di pedesaan. Mencakup investasi dalam infrastruktur air bersih, seperti peningkatan jaringan pipa air, pembangunan sumur terlindung, dan penyediaan sumber air yang aman. Dengan demikian, masyarakat di pedesaan akan memiliki akses yang lebih baik terhadap air minum yang aman dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan produktivitas pertanian dan pemanfaatan lahan secara optimal. Meliputi pengembangan teknologi pertanian, pelatihan petani, dan penggunaan metode pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan produksi pangan. Dengan meningkatkan produktivitas pertanian, masyarakat NTT akan memiliki pasokan pangan yang lebih mencukupi dan berkualitas.
- 3) Melakukan pengelolaan sumber daya air yang baik. Mencakup pemeliharaan dan rehabilitasi sumber daya air, seperti pemeliharaan irigasi, konservasi air, dan pengelolaan air yang efisien. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya air dapat dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pertanian dan pemenuhan kebutuhan air masyarakat.
- 4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai sektor terkait. Menekankan pentingnya kerjasama yang terintegrasi antara pemerintah, pendidikan tinggi, dunia usaha, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di NTT. Dengan koordinasi yang baik, upaya peningkatan ketahanan pangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dan kesehatan. Mencakup kampanye dan penyuluhan mengenai gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan

kesadaran masyarakat, diharapkan masyarakat akan mengadopsi perilaku yang mendukung keamanan pangan dan kesehatan.

- 6) Mengembangkan program bantuan sosial dan kebijakan yang mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama yang bergerak di sektor pertanian. Menekankan pentingnya pengembangan program bantuan sosial yang fokus pada sektor pertanian dan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya bantuan sosial dan kebijakan yang tepat, diharapkan masyarakat NTT yang berada dalam kondisi miskin dapat mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan Wilayah perbatasan Provinsi NTT dapat meningkatkan keamanan pangan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Upaya kolaboratif dari berbagai sektor dan penerapan kebijakan yang tepat akan menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Berikut adalah beberapa saran untuk penulisan lanjutan terkait dengan topik penulisan di atas:

- 1) Studi tentang Faktor Penyebab Ketidaktersediaan Air Bersih: Melakukan penulisan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktersediaan air bersih di wilayah NTT. Penulisan ini dapat melibatkan survei lapangan, wawancara dengan stakeholder terkait, dan analisis data statistik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini.
- 2) Evaluasi Efektivitas Program dan Kebijakan yang Ada: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program-program dan kebijakan yang telah diterapkan untuk meningkatkan keamanan pangan dan akses terhadap air bersih di NTT.

Penulisan ini dapat melibatkan analisis dampak, evaluasi kebijakan, dan penilaian kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana program dan kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuan mereka.

- 3) Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Keamanan Pangan dan Akses Air Bersih: Melakukan penulisan untuk memahami dampak perubahan iklim terhadap keamanan pangan dan akses air bersih di NTT. Penulisan ini dapat melibatkan analisis data iklim historis, model iklim, dan analisis risiko untuk mengevaluasi bagaimana perubahan iklim dapat mempengaruhi ketersediaan dan akses terhadap sumber daya pangan dan air bersih di wilayah tersebut.
- 4) Studi tentang Praktik Pertanian Berkelanjutan: Melakukan penulisan tentang praktik pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan di NTT untuk meningkatkan produktivitas pertanian, pengelolaan sumber daya air, dan keberlanjutan lingkungan. Penulisan ini dapat melibatkan pengumpulan data lapangan, analisis perbandingan antara praktik pertanian tradisional dan modern, serta penilaian terhadap dampak lingkungan dari praktik-praktik tersebut.
- 5) Studi mengenai Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Mengadopsi Pola Konsumsi dan Pertanian yang Berkelanjutan: Melakukan penulisan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam mengadopsi pola konsumsi yang sehat dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Penulisan ini dapat melibatkan studi kasus, survei, dan wawancara untuk memahami bagaimana masyarakat dapat lebih aktif dalam memilih makanan yang sehat, mengurangi limbah makanan, dan mendukung pertanian berkelanjutan.
- 6) Analisis Komprehensif tentang Keterkaitan Antara Keamanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat: Melakukan

penulisan yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara keamanan pangan dan kesehatan masyarakat di NTT. Penulisan ini dapat melibatkan analisis data kesehatan, survei gizi, dan studi epidemiologi untuk memahami hubungan antara kekurangan pangan, penyakit, dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA



- (1) Susetyo, H. Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia Dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *Lex Journalica*, 2008.
- (2) Kennedy P.S.J. The Defense Economics Approach to Synchronizing Defense and Economic Development Policies in Indonesia, *Jurnal Pertahanan* Vol.5(2):10-25, 2019.
- (3) Nazara, Suahasil. Ringkasan Kebijakan Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Prosiding Sidang Pleno XIII dan Semnas ISEI*, Mataram, 2018.
- (4) Escamilla, Rafael P. Food Security, and the 2015–2030 Sustainable Development Goals: From Human to Planetary Health, *Current Development in Nutrition* Vol.1(7): e000513, 2017.
- (5) FAO. *Food Security*, Issue 2, June 2006. Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2006.
- (6) Kennedy P.S.J. Water, Energy and Food Security as a Non Military Threat in Indonesia. In *Current Research In Economics Volume–2*. Delhi: AkiNik Publications, 2019.
- (7) Hariyadi, Purwiyatno. Riset dan Teknologi Pendukung Peningkatan Kedaulatan Pangan. *Jurnal Diplomasi*, Vol.2(3), 2011.

- (8) Timmer, C. Peter. Food Security, and Economic Growth: an Asian perspective. *Asian-Pacific Economic Literature* 19(1):1–17, 2005.
- (9) Isdijoso, Widjajanti. *Food and Nutrition Security in Indonesia: A Strategic Review*. SMERU-UKP4-WFP, 2015.
- (10) Hutabarat, Pos M. Globalisasi dan Ketahanan Pangan/Energi. *Prosiding Sidang Pleno XIII dan Semnas ISEI*, Mataram, 2018.
- (11) UU-RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. 2012.
- (12) Enirawan, Hadi, Juanda, and Rustiadi. Analisis Kinerja Ketahanan Pangan di Provinsi NTB. *Sosiohumaniora*, Vol.17(2),119– 125, 2015
- (13) Budianta A. Pengembangan Wilayah Perbatasan sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah Indonesia. *Jurnal SMARTek*, Vol. 8(1),72-82, 2010.
- (14) Tjitroresmi, E. Perekonomian daerah perbatasan: Potensi ekonomi dan perdagangan lintas batas NTT–Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, LIPI, 19(1), 13-24., 2011.
- (15) BNPP. Peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan No.1/2015 tentang Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara Tahun 2015-2019, 2015.
- (16) Berry, E.M., Dernini, S., Burlingame, B., Meybeck, A., Conforti, P. Food security and sustainability: can one exist without the other? *Public Health Nutr.* 18, 2293–2302, 2015.
- (17) FAO, WFP and IFAD. *The State of Food Insecurity in the World 2012: Economic Growth Is Necessary but Not Sufficient to Accelerate Reduction of Hunger and Malnutrition*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2012.
- (18) FAO, WFP and IFAD. *The State of Food Insecurity in the World 2013: The Multiple Dimensions of Food Security*. Food

and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2013.

- (19) Bappenas. *PrADa Profil dan Analisis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS Kedeputan Bidang Pengembangan Regional, 2017.
- (20) Soeharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia dalam edisi Menggagas Model Jaminan Sosial Universal di Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- (21) BPS. *Nusa Tenggara Timur dalam Angka – Tahun 2007*. Kupang: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2008.
- (22) Masjkuri, S.U. *Perbaikan Kampung Komprehensif dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial Serta Kemandirian Masyarakat Miskin Kampung Kumuh di Kota Surabaya*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2007.
- (23) Oceannaz. *Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Part-1*, Memandang berbagai Fenomena dari Retina yang Berbeda. OZON, 30 Oktober 2008, Diakses dari: <https://oceannaz.wordpress.com/2008/10/30/kemiskinan-di-nusa-tenggara-timur-part-1/>
- (24) Taylor, Michael. *Dilarang Melarat – Narasi Teologis tentang Kemiskinan*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- (25) Lewis, O. *La Vida: a Puerto Rican Family in Culture of Poverty*. San Juan and New York: Random House, 1966.
- (26) Bappenas. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: BAPPENAS, 2004.
- (27) Firanitustita. *Kemiskinan*. 2015. Diakses dari: <https://firanitustita.wordpress.com/2015/04/10/kemiskinan/>

- (28) Bappeda-nttprov.
<http://bappeda.nttprov.go.id/new/index.php/item/130-dashboard-kemiskinan-ntt-maret-2014>
- (29) Handayani, Putri. Artikel Kemiskinan di Daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). 2015. Diakses dari:
<http://putrihndyni71.blogspot.com/2015/04/artikel-kemiskinan.html>
- (30) FAO. *Rome Declaration on Food Security and World Food Summit Plan of Action*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 1996.
- (31) Expert Panel of the American Institute of Nutrition & Life Science Research Office, 1990.
- (32) National Research Council. *Food Insecurity and Hunger in the United States: An Assessment of the Measure*. National Research Council, Washington, DC, 2006.
- (33) Peng, W., Berry, E.M. Global Nutrition 1990–2015: a shrinking hungry, and expanding fat world. *PLoS One* 13, e0194821, 2018.
- (34) FAO. *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. The EC - FAO Food Security Programme. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2008. Available at: www.foodsec.org/docs/concepts_guide.pdf
- (35) FAO. *Prevalence of Undernourishment* [Online]. World Bank Database, 2016. Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/SN.ITK.DEFC.ZS>
- (36) FAO, IFAD, UNICEF, WFP and WHO. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2017 – Building Resilience for Peace and Food Security*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2017.
- (37) Rosenbloom, J.I., Kaluski, D.N., Berry, E.M. A global nutritional index. *Food Nutr. Bull.* 29, 266–277, 2008.

- (38) HLPE. *Nutrition and Food Systems*. HLPE Report 12. A report by High Level Panel of Experts on Food Security and Nutrition of the Committee on World Food Security (HLPE), Rome, 2017.
- (39) Peng, W., and Berry, E.M. The Concept of Food Security. In: Ferranti, P., Berry, E.M., Anderson, J.R. (Eds.), *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*, vol. 2, pp. 1–7. Elsevier, 2019.
- (40) Maxwell, D., Coates, J., Vaitla, B. How Do Different Indicators of Household Food Security Compare? Empirical Evidence from Tigray. *Feinstein International Center*, Tufts University, MA, USA, 2013.
- (41) FANTA. Household Dietary Diversity Score (HDDS) for Measurement of Household Food Access: Indicator Guide (Version 2). *Food and Nutrition Technical Assistance Project* (FANTA), Washington DC, 2006.
- (42) FAO. *Guidelines for Measuring Household and Individual Dietary Diversity*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2010.
- (43) Smith, L., Alderman, H., Aduayom, D. Food Insecurity in Sub-Saharan African: New Estimates from Household Expenditure Surveys. *Research Report 146*. IFPRI, Washington DC, 2006.
- (44) Maxwell, D., Caldwell, R. *The Coping Strategies Index: A Tool for Rapid Measurement of Household Food Security and the Impact of Food Aid Programs in Humanitarian Emergencies Field Methods Manual*, second ed. USAID, WFP, CARE, Feinstein International Center, TANGO, 2008.
- (45) FAO. *The Food Insecurity Experience Scale. Voices of the Hungry* [Online]. Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2018. Available at: <http://www.fao.org/in-action/voices-of-the-hungry/fies/en/>

- (46) Headey, D.. *Was the Global Food Crisis Really a Crisis? Simulations versus Self-reporting*. IFPRI, Washington DC, 2011.
- (47) Stamoulis, K. and Zezza, A. 2003. A Conceptual Framework for National Agricultural, Rural Development, and Food Security Strategies and Policies. *ESA Working Paper* No. 03-17, November 2003. Agricultural and Development Economics Division, FAO, Rome. www.fao.org/documents/show_cdr.asp?url_file=/docrep/007/ae050e/ae050e00.htm
- (48) Maxwell, D., Smith, M. Household food security: a conceptual review. In: Maxwell, S., Frankenberger, T.R. (Eds.), *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements: A Technical Review*. UNICEF and IFAD, New York and Rome, 1992.
- (49) FAO. *The State of Food Insecurity in the World 2001*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2002.
- (50) FAO. *Declaration of the World Food Summit on Food Security*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2009.
- (51) Rachman H.P.S., Ariani M. Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi. *FAE*, Vol.20(1), 12 - 24, 2002.
- (52) Shaw, D.J. *World Food Security. A History since 1945*. Palmgrave Macmillan, New York, 2007.
- (53) UN. *Report of the World Food Conference*, Rome, 5–16 November 1974. United Nations, New York, 1975.
- (54) FAO. *World Food Security: A Reappraisal of the Concepts and Approaches*. Director General's Report. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 1983.

- (55) World Bank. *Poverty and Hunger: Issues and Options for Food Security in Developing Countries*. World Bank, Washington, DC, 1986.
- (56) UNDP. *Human Development Report. United Nations Development Programme*. Oxford University Press, Oxford and New York, 1994
- (57) FAO,. *Food Security Information for Action: Practical Guides. EC - FAO Food Security Programme*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 2008.
- (58) HLPE. *Social Protection for Food Security*. HLPE Report 4. A report by the High Level Panel of Experts on Food Security and Nutrition of the Committee on World Food Security (HLPE), Rome, 2012.
- (59) Anderson, J.R. Concepts of food stability in food security. In: Ferranti, P., Berry, E., Anderson, J.R. (Eds.), *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*. Elsevier, Oxford, 2018.
- (60) HLPE. *Food Losses and Waste in the Context of Sustainable Food Systems*. Report 8. A report by the High Level Panel of Experts on Food Security and Nutrition of the Committee on World Food Security (HLPE), Rome, 2014. Available at: <http://www.fao.org/3/a-i3901e.pdf>.
- (61) Garnett, T., Smith, P., Nicholson, W., Finch, J. Overview of Food System Challenges (Foodsource: Chapters). *Food Climate Research Network*, University of Oxford, 2016.
- (62) Kennedy PSJ. The Problem of Food Security in the Indonesia Border Area of Nusa Tenggara Timur Province with Timor Leste Country. In *International Conference on Advance & Scientific Innovation, KnE Life Sciences*, pages 167–177. DOI 10.18502/kss.v8i9.13329
- (63) Rutten, and Yaroch. Food Systems and Food Security: A Conceptual Model for Identifying Food System Deficiencies.

- Journal of Hunger & Environmental Nutrition* 6(3):239-246, 2011.
- (64) Salim, Zamroni. *Food Security Policies in Maritime Southeast Asia the Case of Indonesia*. International Institute for Sustainable Development, Manitoba, Canada, 2010.
- (65) European Commission. *Socio-Economic challenges are facing agriculture and rural areas*, 2017.
- (66) Mardawilis. Kebijakan Pengembangan Sumberdaya Air Dalam Rangka Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Bult*, Vol.4(1), 2018.
- (67) Mardawilis. Kebijakan Pengembangan Sumberdaya Air Dalam Rangka Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Bult*, Vol.4(1), 2018.
- (68) Bellfield, Helen. Bagaimana Indonesia dapat mencapai ketahanan air, energy, dan pangan tanpa mengikis modal alamnya? *Climate and Development Knowledge Network* (www.cdkn.org) implemented by WCS Indonesia in partnership with the Global Canopy Program. Uploaded by A.S. Irwan on Mar 09, 2021.
- (69) Rahman, Mohammad W. Ketahanan Energi, Air, dan Pangan, 2018. Downloaded from <http://pdamtirtabenteng.co.id/berita/ketahanan-energi-air-dan-pangan>
- (70) Priyanto, and Diwyanto. Pengembangan Pertanian Wilayah Perbatasan Nusa Tenggara Timur dan Republik Demokrasi Timor Leste. *Pengembangan Inovasi Pertanian* Vol.7(4):207-220, 2014.
- (71) Kameo, Daniel D. Social Economic Problems in Agricultural Development in East Nusa Tenggara and East Timor, *Ekonomi Keuangan Indonesia* Vol.XLIV(1), 1996.
- (72) BPK-RI. Downloaded from <https://ntt.bpk.go.id/kabupaten-malaka/>

- (73) nttprov.go.id. Website Resmi Pemerintah Nusa Tenggara Timur. Downloaded from <http://nttprov.go.id/>
- (74) Matondang, Erlinda. *Arti Penting Pengelolaan Kawasan Perbatasan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur*. Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, 2013.
- (75) [Bappenas.go.id](https://www.bappenas.go.id). Downloaded from <https://www.bappenas.go.id/files/3113/5228/3135/9.pdf>;
- (76) Kennedy P.S.J. Factors Causing Poverty in the Indonesia-Timor Leste Borders in Nusa Tenggara Timur Province. *Himalayan Economics and Business Management*, IAR Jr Eco Bus Mgn, Vol.3(2, May-Jun), 1-9, 2022.
- (77) BI. (2018). *Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Bank Indonesia, Mei 2018. Diakses dari: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/ntt/Pages/Kajian-Ekonomi-Kuangan-Regional-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur-Mei-2018.aspx>
- (78) BPS. *Profil Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik, Maret 2018. Diakses dari: https://ntt.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/698/pr_ofil-kemiskinan-maret-2018.html
- (79) Bappenas. *PrADa Profil dan Analisis Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017*. Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. Jakarta: Kedeputan Bidang Pengembangan Regional, 2017.
- (80) Kennedy P.S.J, Tobing S.J.L, Heatubun A., Toruan R.L. PKS Strategy (National Strategic Activities Center) Based on Grand Design of State Borders Management, *Fundamental Management Journal* (online), Vol.3(1), 2018.
- (81) Oceannaz. *Kemiskinan: Pengertian, Dimensi, Indikator dan Karakteristiknya*. OZON, 29 Juli 2010. Diakses dari: <https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/kemiskinan->

pengertian-dimensi-indikator-dan-karakteristiknya/#more-143

- (82) Pemprov NTT. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023*. Kupang: Provincial Government Nusa Tenggara Timur, 2018.
- (83) Oceannaz. *Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Part-2 end*, Memandang berbagai Fenomena dari Retina yang Berbeda. OZON, 30 Oktober 2008. Diakses dari: <https://oceannaz.wordpress.com/2008/10/30/kemiskinan-di-nusa-tenggara-timur-part-2-end/>
- (84) BPS-NTT. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2018. Diakses dari: <https://ntt.bps.go.id/>
- (85) Lassa, Jonatan. *Diskursus Kelaparan dan Ketahanan Pangan Indonesia 1958-2008: Studi Kasus Nusa Tenggara Timur, dalam 50 Tahun Ziarah Pangan Nusa Tenggara Timur*. Kupang: PT Timor Media Grafika, 2009.
- (86) Suryana, Ahmad. *Pembangunan Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia: Kebijakan dan Implementasinya*. Dialog Kebijakan Daerah Tingkat Tinggi, Bali: Un-Escap and Government of Indonesia, 2008.
- (87) Nursalam. (2020). Implementasi kebijakan peningkatan produksi tanaman pangan lokal dan ketahanan pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 66-78, 2020.
- (88) BKP. (2017). Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan Tahun 2016. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.
- (89) Raydais A.E., dan Damayanti M. Peran dan kapasitas stakeholder program rpm dalam mendukung ketersediaan pangan di Kecamatan Malaka Tengah. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol.14(3), 143-155, 2018. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>

- (90) Trigutomo W.H. Strategi pembangunan ketahanan dan ketersediaan pangan tingkat lokal Nusa Tenggara Timur di tengah perubahan iklim melalui di SMK Negeri Kupang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* , 26(1), 74-86, 2017.
- (91) Budja, Paulus. Tantangan Perubahan Sistem Ketahanan Pangan Masa Depan, *Pos Kupang*, 06 Mei 2010.
- (92) BP4D. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malaka 2017-2036*. Badan Perencanaan, Pembangunan, Pengembangan dan Penulisan Kabupaten Malaka, 2017.
- (93) BPS-Malaka. *Malaka Dalam Angka*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2018.
- (94) Seran M.N., Nursalam, Stefanus K.Y. Dampak Kebijakan Revolusi Pertanian Malaka terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Kabupaten Malaka NTT. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 43-50, 2019. DOI: 10.29239/j.agrikan.12.1.43- 50
- (95) TPHP. *Laporan Evaluasi RPM TA 2018*. Dinas TPHP Malaka, 2019.
- (96) GD-RPM. *Grand Design Revolusi Pertanian Malaka*. Tim Penyusun GD RPM, 2016.
- (97) BPS-NTT. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2014.
- (98) Pakpahan A., dan Pasandaran E. *Keamanan Pangan: Tantangan dan Peluangnya*. Dalam Prisma Program Pembangunan Daerah NTT, No.2 XIX Tahun 2004- 2008. Jakarta: LP3ES, 1990.
- (99) Iqbal, M. Analisis peran pemangku kepentingan dan implementasinya dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol.26(3), 89-99, 2007.

- (100) RPJMD-Malaka. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malaka Tahun 2016-2021*. Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka, 2016.
- (101) Undana. *Grand Design Satu Desa Satu Produk Jalan Menuju Revolusi Pertanian Malaka*. Lembaga Penulisan Universitas Nusa Cendana kerja sama Pemerintah Kabupaten Malaka, 2016.

BIODATA PENULIS



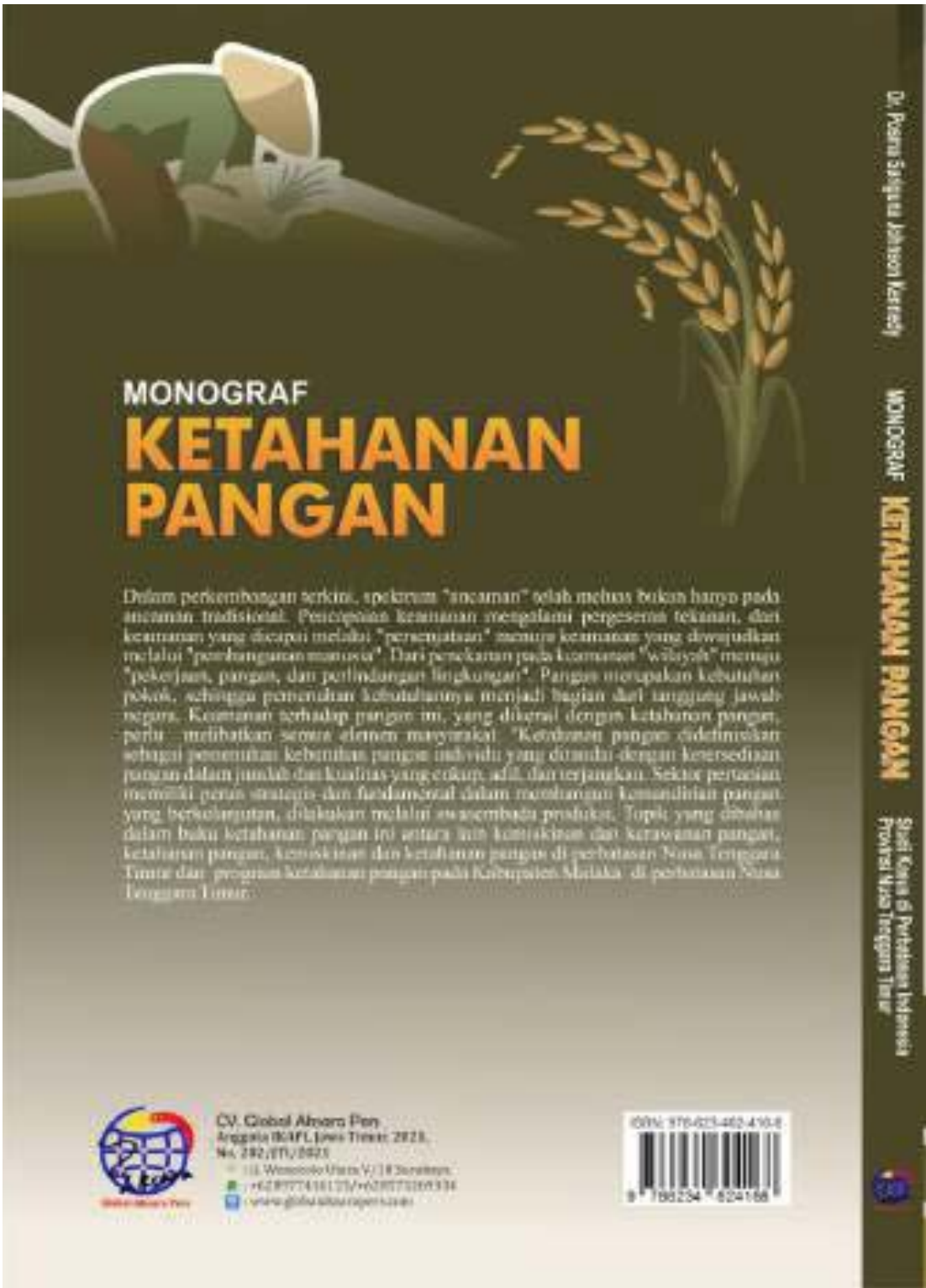
Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy, S.T., S.E., M.Si., M.S.E. Penulis kelahiran Jakarta ini mengenyam pendidikan S1 yang diselesaikan pada Institut Teknologi Bandung dan Universitas Padjadjaran, serta menyelesaikan pendidikan S2 dan S3 di Universitas Indonesia. Mayor keahlian doktoral adalah ekonomi, terutama ilmu ekonomi internasional dan ekonomi pertahanan. Berpengalaman mengajar di berbagai universitas, seperti Universitas Kristen Indonesia, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Universitas Kristen Maranatha, dan Telkom University. Dikenal juga sebagai Peneliti Ekonomi Kawasan, termasuk Wilayah Perbatasan, dan kerap menjadi Nara Sumber dan Tenaga Ahli Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.



Email: posmahutasoit2@gmail.com

URL

https://id.wikipedia.org/wiki/Posma_Sariguna_J.K._Hutasoit



Dr. Purno Sutigno & Johnson Kertedy

MONOGRAF **KETAHANAN PANGAN**

Studi Kasus di Kabupaten Indragiri
Provinsi Riau Tenggara Teru

MONOGRAF **KETAHANAN PANGAN**

Dalam perkembangan terkini, spektrum "ancaman" telah meluas bukan hanya pada ancaman tradisional. Persepsi keamanan mengalami pergeseran tekanan, dari keamanan yang dicapai melalui "persenjataan" menuju keamanan yang diwujudkan melalui "perbangunan manusia". Dari penekanan pada keamanan "wilayah" menuju "pekerjaan, pangan, dan perlindungan lingkungan". Pangan merupakan kebutuhan pokok, sehingga pemenuhan kebutuhannya menjadi bagian dari tanggung jawab negara. Keamanan terhadap pangan ini, yang dikenal dengan ketahanan pangan, perlu melibatkan semua elemen masyarakat. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan individu yang ditunai dengan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, adil, dan terjangkau. Sektor pertanian memiliki peran strategis dan fundamental dalam membangun kemandirian pangan yang berkelanjutan, dilakukan melalui swasembada produksi. Topik yang dibahas dalam buku ketahanan pangan ini antara lain komposisi dan keragaman pangan, ketahanan pangan, aksesibilitas dan ketahanan pangan di perbatasan Nusa Tenggara Timur dan program ketahanan pangan padi Kabupaten Malaka di perbatasan Nusa Tenggara Timur.



CV. Global Abstra Pen
Anggota BKAFI Jawa Tengah 2023,
No. 282/ET/2023
Jl. Widyadarmas V/18 Surabaya
+62 8777438123/+62 8773169334
www.globalabstrapen.com

ISBN: 979-623-462-410-8

9 796234 624108

